

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET
TURNOVER, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2008 - 2011**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

VITHOARUNA SAMARTHAGANI
NIM. C2A009207

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Vithoaruna Samarthagani

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009207

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2011**

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt.

Semarang, 26 Februrari 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt.)

NIP. 195411201980031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Vithoaruna Samarthagani
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009207
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2011**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Februari 2013

Tim Penguji :

1. Dr. H. M. Chabachib, M.si., Akt. (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Dr. R. Djoko Sampurno, MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Vithoaruna Samarthagani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2011”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil penelitian saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yang membuat pernyataan

(Vithoaruna Samarthagani)

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) and the Debt to Equity Ratio (DER) to the Dividend Payout Ratio (DPR) on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2008 to 2011. The problem of this study is the contradiction between the theory and the fact that the amount of dividends declared during the period fluctuates widely. So researchers are interested in studying the effects of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) and the Debt to Equity Ratio (DER) to the Dividend Payout Ratio (DPR) on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2008 to 2011.

Samples from this study were as many as 13 companies in accordance with the criteria set in the period from 2008 to 2011. Data obtained from the Indonesian Capitan Market Directory (ICMD) and the Annual Report of the company. The analysis method used is multiple linear regression.

The results showed that there were no irregularities in the classical assumption test, it indicates that the available data has been qualified for use multiple linear regression models. The resulting regression equation is $DPR = 42,347 + 2,184 CR - 5,820 TATO + 3,151 ROA - 2,250 DER$. From the results of the analysis showed that the variables CR and ROA variables have positive and significant impact on the House of Representatives. While TATO variables and variable DER significantly and negatively related to the Parliament. Simultaneously CR, TATO, ROA and DER significant effect on the House of Representatives. Regression estimation results indicate that the ability of the four independent variables of the House of Representatives by 54.5%, while the remaining 45.5% is influenced by - other factors beyond the model that has not been entered in the analysis.

Keywords: Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Payout Ratio (DPR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011. Permasalahan dari penelitian ini adalah adanya kontradiksi antara teori dengan fakta bahwa besarnya dividen yang dibagikan selama periode tersebut sangat berfluktuasi. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011.

Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada periode 2008 – 2011. Data didapatkan dari *Indonesian Capitan Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan didalam uji asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $DPR = 42,347 + 2,184 CR - 5,820 TATO + 3,151 ROA - 2,250 DER$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR dan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan variabel TATO dan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Secara simultan CR, TATO, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa kemampuan dari 4 variabel bebas tersebut terhadap DPR sebesar 54,5 %, sedangkan sisanya sebesar 45,5 % dipengaruhi faktor – faktor lain diluar model yang belum masuk didalam analisis ini.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT dan sholawat bagi nabi besar Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah ALLAH SWT dan suri tauladan rasul-NYA Muhammad SAW, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2011”**. Walaupun mengalami berbagai hambatan dan cobaan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, namun berkat dorongan, arahan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka hambatan – hambatan tersebut dapat terlewatkan.

Bersama iringan rasa syukur yang tiada terkira kepada ALLAH SWT, maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

2. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Mustafa Kamal, MM, selaku dosen wali yang memberikan pengarahan.
4. Seluruh dosen yang telah memberi ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
5. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Slamet Gunawan dan Ibu Aning Dwi Kurnianingsih yang selalu memberi motivasi, memberikan doa restu, dan memberi kepercayaan kepada saya.
6. Adikku tersayang Avita Marthacagani yang selalu memberi support dan doa kepada saya.
7. Natasha Rizky Alivia yang selalu memberi motivasi, dukungan dan semangatnya kepada saya.
8. Sahabat – sahabat teman seperjuangan Manajemen A Reg. II angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
9. Sahabat – sahabatku Shandy Bintang, Fahry Nasrudin, Torik Fahmi, Bagus Prasetya dan Talkhisul Abid yang selalu memberi motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Penulis

Vithoaruna Samarthagani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Teori Kebijakan Dividen.....	18
2.1.2 Pengertian Dividen.....	21

2.1.3	Jenis – jenis Dividen.....	21
2.1.4	Macam – macam Kebijakan Dividen.....	23
2.1.5	Faktor mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	25
2.1.6	Pengertian Dividend Payout Ratio.....	26
2.1.7	Faktor mempengaruhi Dividend Payout Ratio	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	40
2.3.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	40
2.3.1.1	Pengaruh CR terhadap DPR	40
2.3.1.2	Pengaruh TATO terhadap DPR	40
2.3.1.3	Pengaruh ROA terhadap DPR	41
2.3.1.4	Pengaruh DER terhadap DPR	42
2.3.2	Perumusan Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Variabel penelitian dan Definisi operasional variabel.....	44
3.1.1	Variabel Penelitian.....	44
3.1.2	Definisi Operasional.....	44
3.1.2.1	Variabel Dependen	44
3.1.2.2	Variabel Independen.....	45
3.1.2.2.1	Current Ratio.....	45
3.1.2.2.2	Total Asset Turnover.....	45
3.1.2.2.3	Return on Asset	46
3.1.2.2.4	Debt to Equity Ratio.....	46

3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.3 Jenis dan Sumber data.....	50
3.4 Metode pengumpulan data	50
3.5 Metode analisis.....	51
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.1.1 Uji Multikolinearitas.....	51
3.5.1.2 Uji Autokorelasi.....	52
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	53
3.5.1.4 Uji Normalitas.....	53
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	54
3.5.2.1 Uji Statistik F.....	54
3.5.2.2 Uji Statistik t.....	54
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi	55
3.5.3 Analisis Regresi.....	55
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2 Analisis Data	62
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.1.1 Uji Normalitas	62
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.1.3 Uji Autokorelasi	66
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas	67
4.2.2 Pengujian Hipotesis	68

4.2.2.1 Uji Statistik F	69
4.2.2.2 Uji Statistik T.....	69
4.2.2.3 Koefisien Determinasi	72
4.3 Intepretasi Hasil.....	72
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan DPR periode 2008 – 2011	3
Tabel 1.2	Perubahan DPR dan CR periode 2008 – 2011	4
Tabel 1.3	Perubahan DPR dan TATO periode 2008 – 2011.....	5
Tabel 1.4	Perubahan DPR dan ROA periode 2008 – 2011.....	7
Tabel 1.5	Perubahan DPR dan DER periode 2008 – 2011.....	8
Tabel 1.6	Research Gap Terdahulu.....	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3.2	Kriteria Sampel.....	49
Tabel 3.3	Data Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian	57
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov Test	63
Tabel 4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov Test setelah outlier dibuang...	64
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.5	Uji D – W.....	66
Tabel 4.6	Uji Statistik F.....	69
Tabel 4.7	Uji Statistik T.....	70
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Pengaruh CR, TATO, ROA, DER terhadap DPR periode 2008 – 2011.....	43
Gambar 4.1 Rata – rata CR dan DPR tahun 2008 – 2011.....	59
Gambar 4.2 Rata – rata TATO dan DPR tahun 2008 – 2011.....	60
Gambar 4.3 Rata – rata ROA dan DPR tahun 2008 – 2011.....	61
Gambar 4.4 Rata – rata DER dan DPR tahun 2008 – 2011.....	61
Gambar 4.5 Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	83
Lampiran B Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	84
Lampiran C Hasil Output SPSS.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah penanaman dana yang dilakukan saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen dan mendapatkan *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 253).

Banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (Ang, 1997). Rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta – harta yang dimiliki. Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Rasio – rasio tersebut merupakan faktor yang penting karena dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dalam suatu periode dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Semakin besar dividen yang dibagi oleh perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para investor dan membuat laba yang ditahan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Sedangkan jika dividen yang dibagi oleh perusahaan kepada para investor semakin kecil, dapat memperkuat *internal financial* perusahaan.

Para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dapat mengurangi ketidakpastian tentang hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan. Namun, pada faktanya, rata – rata besarnya *dividend payout ratio* periode 2008 – 2011 selalu mengalami perubahan naik dan turun. Berikut ini ditunjukkan besarnya *dividend payout ratio* pada perusahaan – perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia dan selalu membagikan deviden secara berturut – turut pada periode 2008 – 2011.

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Rata – Rata *Dividen Payout Ratio*
Periode 2008- 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	DPR				RATA - RATA
		2008	2009	2010	2011	
1	PT Medco Energi Intl Tbk	17,79	41,27	23,43	22,83	26,33
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	152,18	56,12	56,03	63,03	81,84
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	142,17	22,59	0,10	88,39	63,31
4	PT Gudang Garam Tbk	35,81	36,19	40,84	35,00	36,96
5	PT Semen Gresik Tbk	50,54	44,66	40,49	38,00	43,42
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	39,16	14,92	66,52	9,52	32,53
7	PT Intraco Penta Tbk	37,66	34,59	29,12	16,12	29,37
8	PT Tunas Ridean Tbk	95,63	7,19	2,59	12,00	29,35
9	PT United Tractor Tbk	27,51	28,76	36,94	27,76	30,24
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,36	0,35	0,30	12,00	3,25
11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,21	0,44	0,37	0,68	0,42
12	PT Mandom Indonesia Tbk	52,52	51,63	52,01	48,85	51,25
13	PT Telkom Indonesia Tbk	56,38	46,23	51,72	51,56	51,47
RATA – RATA		54,45	29,61	30,80	32,74	36,90

Sumber : ICMD dan IDX

Berdasar tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata – rata besarnya *dividend payout ratio* tahun 2008 – 2011 pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia berbeda – beda dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 mempunyai rata – rata besarnya *dividend payout ratio* sebesar 54,45. Pada tahun 2009, mengalami penurunan sebesar 29,61. Pada tahun 2010 dan 2011, mengalami kenaikan masing – masing sebesar 32,74 dan 36,90.

Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan di dalam penentuan kebijakan dividen. Faktor yang pertama adalah rasio likuiditas. Rasio

likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu alat analisis di dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perubahan DPR dan CR pada perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2008 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	DPR				CR			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	PT Medco Energi Intl Tbk	17,79	41,27	23,43	22,83	2,22	1,55	2,04	1,61
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	152,18	56,12	56,03	63,03	1,58	2,48	3,43	5,49
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	142,17	22,59	0,10	88,39	0,94	0,66	0,94	0,99
4	PT Gudang Garam Tbk	35,81	36,19	40,84	35,00	2,22	2,46	2,7	2,24
5	PT Semen Gresik Tbk	50,54	44,66	40,49	38,00	3,39	3,58	2,92	2,65
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	39,16	14,92	66,52	9,52	4,1	7,18	5,01	5,23
7	PT Intraco Penta Tbk	37,66	34,59	29,12	16,12	2,15	1,43	2,19	0,84
8	PT Tunas Ridean Tbk	95,63	7,19	2,59	12,00	1,41	1,35	1,51	1,57
9	PT United Tractor Tbk	27,51	28,76	36,94	27,76	1,64	1,65	1,57	1,72
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,36	0,35	0,30	12,00	4,13	3,05	3,72	4,83
11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,21	0,44	0,37	0,68	3,83	3,47	3,37	3,08
12	PT Mandom Indonesia Tbk	52,52	51,63	52,01	48,85	8,1	7,26	10,68	11,74
13	PT Telkom Indonesia Tbk	56,38	46,23	51,72	51,56	0,54	0,6	0,91	0,96
	RATA – RATA	54,45	29,61	30,80	32,74	2,78	2,82	3,15	3,30

Sumber : Data sekunder yang diolah (ICMD & IDX 2008 – 2011)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009, rata - rata besarnya CR mengalami kenaikan sebesar 0,04 (dari 2,78 menjadi 2,82) yang diikuti penurunan DPR sebesar 24,84 (dari 54,45 menjadi 29,61). Hal ini sesuai dengan Matono (2001), yang menyatakan bawa CR yang tinggi dapat berpengaruh

negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena sebagian modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran. Pada tahun 2010, rata – rata besarnya CR meningkat sebesar 0,33 (dari 2,82 menjadi 3,15) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,19 (dari 29,61 menjadi 30,80). Sedangkan pada tahun 2011, rata – rata besarnya CR mengalami kenaikan sebesar 0,15 (dari 3,15 dan 3,30 yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,94 (dari 30,80 menjadi 32,74). Hal ini sesuai dengan Martono (2001), yang menyatakan bahwa semakin besar posisi kas dan likuidasi perusahaan, secara keseluruhan kemampuan untuk membayar dividen juga semakin besar.

Faktor berikutnya yang dapat dijadikan pertimbangan di dalam penentuan kebijakan dividen adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – aset yang dimilikinya. Salah satu alat analisis di dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut ini perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011 dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Perubahan DPR dan TATO pada perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2008 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	DPR				TATO			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	PT Medco Energi Intl Tbk	17,79	41,27	23,43	22,83	0,65	0,33	0,41	0,44
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	152,18	56,12	56,03	63,03	0,5	0,63	0,62	0,63
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	142,17	22,59	0,10	88,39	1,41	1,63	1,57	1,52
4	PT Gudang Garam Tbk	35,81	36,19	40,84	35,00	1,26	1,21	1,23	0,97

5	PT Semen Gresik Tbk	50,54	44,66	40,49	38,00	1,15	1,11	0,92	0,83
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	39,16	14,92	66,52	9,52	2,59	1,53	2,04	2,22
7	PT Intraco Penta Tbk	37,66	34,59	29,12	16,12	0,99	1,01	1,12	0,8
8	PT Tunas Ridean Tbk	95,63	7,19	2,59	12,00	1,54	2,59	3,25	3,26
9	PT United Tractor Tbk	27,51	28,76	36,94	27,76	1,22	1,2	1,26	1,19
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,36	0,35	0,30	12,00	0,91	1,11	1,09	1,05
11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,21	0,44	0,37	0,68	1,22	1,38	1,43	1,36
12	PT Mandom Indonesia Tbk	52,52	51,63	52,01	48,85	1,36	1,4	1,4	1,46
13	PT Telkom Indonesia Tbk	56,38	46,23	51,72	51,56	0,67	0,69	0,69	0,69
	RATA – RATA	54,45	29,61	30,80	32,74	1,19	1,21	1,31	1,26

Sumber : Data sekunder yang diolah (ICMD & IDX 2008 – 2011)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009, rata - rata besarnya TATO mengalami kenaikan sebesar 0,02 (dari 1,19 menjadi 1,21) yang diikuti penurunan DPR sebesar 24,84 (dari 54,45 menjadi 29,61). Pada tahun 2010, rata – rata besarnya TATO meningkat sebesar 0,10 (dari 1,21 menjadi 1,31) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,19 (dari 29,61 menjadi 30,80). Hal ini sesuai dengan Sartono (1994), yang menyatakan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar dan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak besarnya DPR akan semakin besar. Sedangkan pada tahun 2011, rata – rata besarnya TATO mengalami penurunan sebesar 0,05 (dari 1,31 menjadi 1,26) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,94 (dari 30,80 menjadi 32,74).

Faktor berikutnya yang dapat dijadikan pertimbangan di dalam penentuan kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan investasi Martono (2001). Salah satu

alat analisis di dalam rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Berikut ini perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011 dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perubahan DPR dan ROA pada perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2008 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	DPR				ROA			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	PT Medco Energi Intl Tbk	17,79	41,27	23,43	22,83	14,15	0,94	3,65	3,29
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	152,18	56,12	56,03	63,03	2,48	21,73	19,44	19,15
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	142,17	22,59	0,10	88,39	23,61	34,27	38,95	41,56
4	PT Gudang Garam Tbk	35,81	36,19	40,84	35,00	7,81	12,69	13,49	12,52
5	PT Semen Gresik Tbk	50,54	44,66	40,49	38,00	23,8	25,68	23,35	19,97
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	39,16	14,92	66,52	9,52	15,35	5,11	0,77	5,02
7	PT Intraco Penta Tbk	37,66	34,59	29,12	16,12	2,02	3,2	5,08	3,2
8	PT Tunas Ridean Tbk	95,63	7,19	2,59	12,00	6,84	17,53	12,81	12,66
9	PT United Tractor Tbk	27,51	28,76	36,94	27,76	11,65	15,64	13,04	12,62
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,36	0,35	0,30	12,00	11,11	9,22	12,98	13,03
11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,21	0,44	0,37	0,68	10,81	11,03	13,62	13,32
12	PT Mandom Indonesia Tbk	52,52	51,63	52,01	48,85	12,61	12,53	12,55	12,38
13	PT Telkom Indonesia Tbk	56,38	46,23	51,72	51,56	11,64	11,65	11,56	10,65
	RATA – RATA	54,45	29,61	30,80	32,74	11,83	13,94	13,94	13,79

Sumber : Data sekunder yang diolah (ICMD & IDX 2008 – 2011)

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009, rata - rata besarnya ROA mengalami kenaikan sebesar 2,11 (dari 11,83 menjadi 13,94) yang diikuti penurunan DPR sebesar 24,84 (dari 54,45 menjadi 29,61). Pada tahun 2010, rata – rata besarnya ROA sama seperti tahun sebelumnya, yaitu 13,94 yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,19 (dari 29,61 menjadi 30,80). Sedangkan pada

tahun 2011, rata – rata besarnya ROA mengalami penurunan sebesar 0,15 (dari 13,94 menjadi 13,79) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,94 (dari 30,80 menjadi 32,74).

Faktor berikutnya yang dapat dijadikan pertimbangan di dalam penentuan kebijakan dividen adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan alat analisis dalam mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu alat analisis di dalam rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011 dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.5
Perubahan DPR dan DER pada perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2008 – 2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	DPR				DER			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	PT Medco Energi Intl Tbk	17,79	41,27	23,43	22,83	1,68	1,85	1,86	2,05
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	152,18	56,12	56,03	63,03	2,47	1,35	1,22	0,87
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	142,17	22,59	0,10	88,39	1,73	8,44	1,41	1,3
4	PT Gudang Garam Tbk	35,81	36,19	40,84	35,00	0,55	0,48	0,44	0,59
5	PT Semen Gresik Tbk	50,54	44,66	40,49	38,00	0,3	0,26	0,29	0,35
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	39,16	14,92	66,52	9,52	0,25	0,14	0,22	0,23
7	PT Intraco Penta Tbk	37,66	34,59	29,12	16,12	2,46	2,19	1,66	5,96
8	PT Tunas Ridean Tbk	95,63	7,19	2,59	12,00	2,5	0,77	0,73	0,73
9	PT United Tractor Tbk	27,51	28,76	36,94	27,76	1,05	0,76	0,84	0,72
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,36	0,35	0,30	12,00	0,26	0,41	0,33	0,28

11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,21	0,44	0,37	0,68	0,29	0,34	0,36	0,4
12	PT Mandom Indonesia Tbk	52,52	51,63	52,01	48,85	0,12	0,13	0,1	0,11
13	PT Telkom Indonesia Tbk	56,38	46,23	51,72	51,56	1,38	1,25	0,98	0,89
	RATA – RATA	54,45	29,61	30,80	32,74	1,15	1,41	0,80	1,11

Sumber : Data sekunder yang diolah (ICMD & IDX 2008 – 2011)

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009, rata - rata besarnya DER mengalami kenaikan sebesar 0,26 (dari 1,15 menjadi 1,41) yang diikuti penurunan DPR sebesar 24,84 (dari 54,45 menjadi 29,61). Pada tahun 2010, rata – rata besarnya DER mengalami penurunan sebesar 0,61 (dari 1,41 menjadi 0,80) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,19 (dari 29,61 menjadi 30,80). Sedangkan pada tahun 2011, rata – rata besarnya DER mengalami kenaikan sebesar 0,31 (dari 0,80 menjadi 1,11) yang diikuti dengan kenaikan DPR sebesar 1,94 (dari 30,80 menjadi 32,74). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada besar kecilnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* telah banyak dilakukan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana (2011), Handayani (2010), Kadir (2010), Deitina (2010). Mereka menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, dalam penelitian Afif (2011) dan Wibisono (2008), *current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Namun, pada penelitian Pebriani (2007) dihasilkan

pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Kadir (2010) dan Purwanti (2009) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Pebriani (2007) dihasilkan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*.

Afif (2011), Handayani (2010), Marlina (2009) dan Puspita (2009), menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Arie (2011) dan Deitiana (2009) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil pengujian *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* juga menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda. Pada penelitian Kadir (2010) dan Purwanti (2009) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Diana (2011), Marlina (2009), Wibisono (2008) dan Pebriani (2007), menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda pula dengan penelitian Afif (2011) dan Handayani (2010). Mereka menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Arie (2011), Deitiana (2009) dan Puspita (2009)

menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang dividen. Penelitian ini membatasi pada *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to equity Ratio (DER)*. Penelitian ini akan diberi judul “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Debt to equity Ratio pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena empiris yang ada mengenai *dividend payout ratio* periode 2008 – 2011, perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap fenomena tersebut.

Terdapat hasil yang berbeda – beda dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti antara lain, hasil uji *current ratio (CR)* terhadap *dividend payout ratio (DPR)*, dalam penelitian Diana (2011), Handayani (2010), Kadir (2010), Deitiana (2010), disimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan, dalam penelitian Afif (2011) dan Wibisono (2008), *current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Namun, pada penelitian Pebriani (2007) dihasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2010) dan Purwanti (2009) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Pebriani (2007) dihasilkan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Afif (2011), Handayani (2010), Marlina (2009) dan Puspita (2009), dapat disimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Arie (2011) dan Deitiana (2009) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil pengujian *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* juga menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda. Pada penelitian Kadir (2010) dan Purwanti (2009) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Diana (2011), Marlina (2009), Wibisono (2008) dan Pebriani (2007), menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda pula dengan penelitian Afif (2011) dan Handayani (2010). Mereka menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Arie (2011), Deitiana (2009) dan Puspita (2009) menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

Dari hasil penelitian terdahulu, terlihat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Berikut pada tabel 1.6 akan diperlihatkan *research gap* penelitian terdahulu :

Tabel 1.6
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruhnya	Peneliti Terdahulu
DPR	CR	Negatif signifikan	Afif (2011), Wibisono (2008)
		Positif tidak signifikan	Diana (2011), Handayani (2010), Kadir (2010), Deitiana (2009)
		Negatif tidak signifikan	Pebriani (2007)
	TATO	Positif signifikan	Kadir (2010), Purwanti (2009)
		Negatif signifikan	Pebriani (2007)
	ROA	Positif signifikan	Afif (2011), Handayani (2010), Marlina (2009), Puspita (2009)
		Positif tidak signifikan	Arie (2011), Deitiana (2009)
	DER	Positif signifikan	Kadir (2010), Purwanti (2009)
		Negatif signifikan	Afif (2011), Handayani (2010)
		Positif tidak signifikan	Diana (2011), Marlina (2009), Wibisono (2008), Pebriani (2007)
		Negatif tidak signifikan	Arie (2011), Deitiana (2009), Puspita (2009)

Sumber : Kumpulan penelitian terdahulu

Dari uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dengan fenomena empiris terjadi fluktuasi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang listed di BEI selama periode 2008 – 2011.

Adapun pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ?
4. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap *dividend payout ratio* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan di dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual saham, berkaitan dengan harapan terhadap dividen yang dibayarkan.

3. Bagi akademisi, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu – isu yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan publik di Indonesia.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi penelitian lain yang sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran – saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2001), kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2001), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen pada akhir tahun atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan dalam rangka pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Ada dua pendapat mengenai relevansi kebijakan dividen, yaitu :

1. Pendapat tentang ketidakrelevanan dividen

Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa pembagian laba dalam bentuk dividen tidak relevan. Mereka menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR tidak berpengaruh terhadap kekayaan para pemegang saham. Laba yang ditahan oleh perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dihasilkan oleh kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba atau kebijakan investasi.

2. Pendapat tentang relevansi dividen

Pendapat ini diajukan dalam rangka mendukung tentang relevansi dividen.

Adapun argumen – argumen tersebut antara lain :

a. Preferensi atas dividen

Pembayaran dividen merupakan alternatif pemecahan pada kondisi ketidakpastian para investor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang membayarkan dividen akan memecah ketidakpastian para investor terlebih dahulu daripada perusahaan yang tidak membayar dividen.

b. Pajak atas investor

Jika pajak *capital gain* lebih kecil daripada pajak penghasilan dividen, perusahaan lebih menguntungkan jika menahan laba. Sebaliknya jika pajak penghasilan dividen lebih kecil daripada pajak *capital gain*, maka lebih menguntungkan jika perusahaan membayar dividen.

c. Biaya pengambangan

Biaya pengambangan adalah biaya yang berhubungan dengan penerbitan surat berharga, seperti biaya pertanggung emisi, biaya konsultasi hukum, pendaftaran saham dan percetakan. Ketidakrelevanan ini disebabkan pada pemikiran bahwa pada saat terdapat peluang investasi yang menguntungkan, namun dividen tetap dibayarkan, sehingga dana yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diganti dari dana yang diperoleh dari pendanaan eksternal. sehingga biaya pengambangan menyebabkan keputusan menahan laba lebih baik daripada membayar dividen.

d. Biaya transaksi dan pembagian sekuritas

Biaya transaksi dalam penjualan sekuritas cenderung dapat menghambat proses arbitrase. Pemegang saham yang mempunyai keinginan untuk mendapat laba sekarang, harus membayar biaya transaksi bila akan menjual sahamnya untuk memenuhi distribusi kas yang diinginkan, akibat pembayaran dividennya kurang.

e. Pembatasan institusional

Aturan hukum sering membatasi saham – saham biasa yang dapat dibeli oleh para investor dari institusi tertentu.

Arthur, dkk (2000) menyatakan bahwa terdapat tambahan teori yang lebih populer, yaitu :

a. Teori dividen residu

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan membayar dividen hanya apabila terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah di rencanakan. Investor lebih menyukai perusahaan yang menahan laba dan menginvestasikan kembali laba tersebut dari pada harus membagi dalam bentuk dividen. Hal ini disebabkan karena investor berharap akan mendapatkan *return* yang lebih tinggi dari pada *return* rata – rata yang dihasilkan investor dari investasi lain dengan risiko sebanding.

b. Efek klien

Teori ini menjelaskan bahwa individu dan institusi membutuhkan pendapatan langsung yang akan diinvestasikan pada perusahaan yang mempunyai pembayaran dividen lebih tinggi. Investor lain lebih suka untuk menghindari

pajak saham sekuritas karena pada kelompok ini berada dalam tarif pajak yang cukup tinggi.

c. Efek informasi

Teori ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor yang dapat mengakibatkan harga saham lebih rendah daripada yang terjadi pada kondisi pasti.

d. Teori ekspektasi

Teori ini menjelaskan dampak yang terjadi dari informasi baru yang diperoleh perusahaan tentang harga saham. Perusahaan akan lebih yakin akan sesuai harapan dengan adanya informasi baru yang aktual.

2.1.2 Pengertian Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih dari sebuah perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan (Ang, 1997). Sedangkan Darmadji (2011), menyatakan bahwa dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham. Lain hal nya dengan Dominic (2008), yang menyatakan bahwa dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai pemilik saham.

2.1.3 Jenis – jenis Dividen

Menurut Darmadji (2011), Dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a) Dividen Tunai (*Cash Dividend*),

Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bentuk tunai.

b) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

c) Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen properti adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat – surat berharga.

d) Dividen Likuiditas (*Liquidating Dividend*)

Dividen likuiditas adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

Menurut Ang (1997), berdasarkan bentuk dividen yang dibayarkan, dividen dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu :

1) Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Tujuan emiten membagi dividen dalam bentuk

tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, dan merupakan pengembalian keuntungan kepada para pemegang saham.

2) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Tujuannya untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di bursa efek.

2.1.4 Macam – macam Kebijakan Dividen

Berbagai macam kebijakan dividen menurut Riyanto (2001) adalah :

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, maksudnya bahwa jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Apabila ternyata pendapatan tersebut terlihat lebih tinggi dan relatif permanen, besarnya dividen per lembar akan dinaikkan. Dan dividen yang dinaikkan ini akan dipertahankan dalam waktu yang relatif panjang.

Perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil dengan harapan dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Apabila pendapatan perusahaan berkurang dan perusahaan tidak mengurangi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar daripada jika pembayaran dividennya dikurangi. Dengan demikian,

manajemen dapat mempengaruhi harapan para investor melalui politik dividen yang stabil.

2. Kebijakan Pembayaran Dividen dengan Penetapan Jumlah Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Sehingga dalam keadaan keuangan yang lebih baik, maka perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Dan pada saat kondisi keuangan yang buruk, perusahaan akan membayarkan dividen minimalnya saja. Sehingga ada kepastian bagi pemodal tentang jumlah dividen yang akan diterima.

3. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Dividend Payout yang Konstan

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini akan menetapkan besarnya *dividend payout ratio* secara konstan. Hal ini menyebabkan jumlah dividen per lembar saham tiap tahun yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto setiap tahunnya.

4. Kebijakan Dividen yang Fleksibel

Perusahaan akan menetapkan besarnya *dividend payout ratio* tiap tahun sesuai dengan posisi keuangan dan kebijakan finansial dari perusahaan tersebut. Apabila keuntungan yang didapatkan tinggi, maka besarnya dividen yang dibagikan relatif tinggi. Jika keuntungan yang didapatkan rendah, maka besarnya dividen yang dibagikan juga rendah. Sehingga besarnya dividen yang akan

dibagikan selalu proporsional dengan tingkat keuntungan dividen yang telah diumumkan oleh emiten.

2.1.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2001), faktor – faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan untuk mengambil keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Sehingga semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Kebutuhan untuk membayar utang

Perusahaan akan berhutang atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sehingga sebelumnya harus merencanakan bagaimana cara untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan memutuskan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Sehingga hanya sebagian kecil pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang semakin besar. Perusahaan biasanya akan lebih memilih untuk menahan pendapatannya daripada membayarkannya sebagai dividen. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan, perusahaan dapat menetapkan besarnya *dividend payout ratio* yang tinggi.

d. Pengawasan terhadap perusahaan

Kontrol atau pengawasan ini dilakukan terhadap perusahaan. Perusahaan biasanya membiayai ekspansinya dari dana intern saja. Dengan pertimbangan bahwa kalau biaya ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari penjualan saham baru, akan melemahkan kontrol atau pengawasan dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula jika membiayai ekspansi dari utang akan menambah risiko finansialnya.

2.1.6 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham atau merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Ang, 1997).

Keown, dkk (2002), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah jumlah dividen relatif terhadap *net income* perusahaan atau *earning per share*.

2.1.7 Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

1. Current Ratio (CR)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial yang dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji / upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi bisa memberi jaminan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Tetapi *current ratio* yang tinggi juga dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena sebagian modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 55).

2. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 58).

Total asset turnover termasuk bagian dari rasio aktivitas, yaitu rasio yang dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset –aset yang dimilikinya.

3. Return on Asset (ROA)

Return On Asset adalah alat analisis yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* dihitung dari penghasilan setelah potongan pajak dibagi total aktiva. *Return on Asset* memberitahu investor seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Sehingga investor dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan mengubah uang yang diinvestasikan kedalam laba bersih. Perusahaan yang mendapat keuntungannya yang semakin tinggi akan membayar pendapatan yang semakin tinggi sebagai dividen (Sudarsi, 2002 : 79).

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's* yang dimiliki oleh perusahaan (Ang, 1997 :18).

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah :

1. Diana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden”. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian tersebut

yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

2. Afif (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth* dan *total asset* Terhadap *Dividend payout ratio*”. Studi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. Arie (2011) pada penelitiannya menguji *return on asset, debt to equity ratio, growth firm size, cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* periode 2005 – 2008 pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. Handayani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2007”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

dividend payout ratio. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

5. Marlina (2009) dalam penelitiannya menguji *cash position*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
6. Wibisono (2008) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan *Go-public* di Bursa Efek. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
7. Kadir (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Credit Agencies Go Public*”. Penelitian yang mengambil 10 perusahaan pada periode 2005 – 2007 ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian terlihat bahwa *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

8. Deitiana (2009) dalam penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
9. Pebriani (2007) pada penelitiannya menguji *earning per share*, *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *return on equity*, *return on investment*, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
10. Puspita (2009) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2007 ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

11. Purwanti (2009) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden” ini menguji *earning per share, debt to equity ratio, price book value, return on investment, total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Berikut ini adalah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Diana (2011). Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio, debt to equity ratio, growth, collateralizable assets* dan *return on equity*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.
2. Afif (2011). Variabel independen yang digunakan adalah *return on asset, current ratio, debt to equity ratio, sales growth, total asset*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.
3. Arie (2011). Variabel independen yang digunakan adalah *return on asset, debt to equity ratio, growth, firm size, casha ratio*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.
4. Handayani (2010). Variabel independen yang digunakan adalah *return on asset, current ratio, debt to equity ratio, size*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.
5. Marlina (2009). Variabel independen yang digunakan adalah *cash position, debt to equity ratio, return on asset*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.

6. Wibisono (2008). Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.
7. Kadir (2010). Variabel independen yang digunakan adalah *return on investment*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *asset turnover*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.
8. Deitiana (2009). Variabel independen yang digunakan adalah *dividend policy*, *debt equity ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, *return on asset*, *current ratio*, *net profit margin*, *inventory turn over*, *return on equity*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.
9. Pebriani (2007). Variabel independen yang digunakan adalah *earning per share*, *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *return on equity*, *return on investment*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.
10. Marlina (2009). Variabel independen yang digunakan adalah *cash ratio*, *growth*, *firm size*, *return on asset*, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

11. Purwanti (2009). Variabel independen yang digunakan adalah EPS, DER, PBV, ROI, TATO. Sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan hipotesis

2.3.1 Kerangka pemikiran teoritis

2.3.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *dividend payout ratio*

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam kebijakan dividen. Karena bagi perusahaan, dividen termasuk arus kas keluar, sehingga semakin besar posisi kas dan likuidasi perusahaan, secara keseluruhan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin besar (Sartono, 2001).

Berdasar uraian diatas dan uraian terdahulu, maka hipotesis pertama sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

2.3.1.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *dividend payout ratio*

Total asset turnover mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Total asset turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 58). *Total asset turnover* adalah termasuk jenis – jenis dari rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – aset yang dimiliki. Sartono (1994) menyatakan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan

menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar dan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak besarnya DPR akan semakin besar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasar uraian diatas dan uraian terdahulu, maka hipotesis yang kedua sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

2.3.1.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

ROA adalah alat analisis yang berguna untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dari penghasilan setelah potongan pajak dibagi total aktiva. ROA akan memberitahu investor seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Sehingga dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan didalam mengubah uang yang diinvestasikan oleh investor kedalam laba bersih. Perusahaan yang mendapat keuntungannya yang semakin tinggi akan membayar pendapatan yang semakin tinggi sebagai dividen (Sudarsi, 2002 : 79).

Berdasar uraian diatas dan uraian terdahulu, maka hipotesis ketiga sebagai berikut :

Hipotesis 3 : *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

2.3.1.4 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*

DER adalah total hutang yang dimiliki perusahaan dibagi modal sendiri. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997 :18).

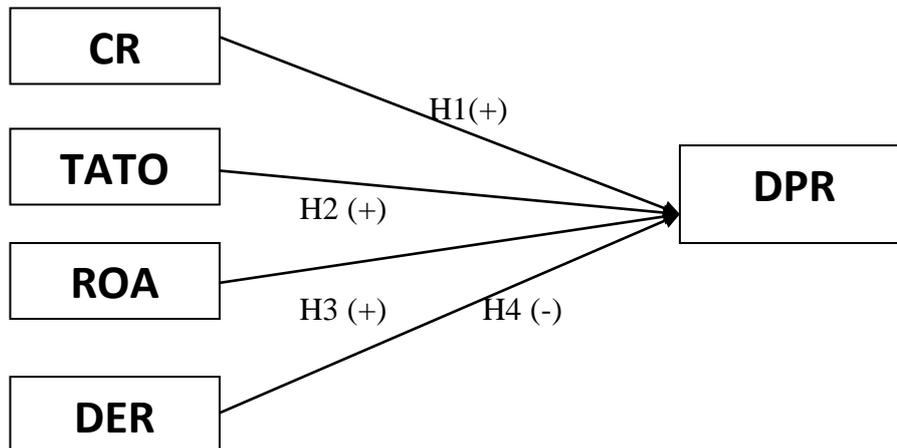
Semakin tinggi hutang yang dimiliki akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada besar kecilnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Hutang yang dimiliki juga akan membuat rasio pembayaran dividen semakin rendah.

Berdasar uraian diatas dan uraian terdahulu, maka hipotesis keempat sebagai berikut :

Hipotesis 4 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Pada gambar 2.1 di bawah ini akan disajikan bagan pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* 2007 – 2011

Gambar 2.1
Bagan pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* 2008 – 2011



Sumber : Sartono (2001), Martono dan D. Agus (2001), Sudarsi (2002), Ang, (1997).

2.3.2 Perumusan Hipotesis

Dari uraian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis 2: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis 3: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis 4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio*.
2. Variabel Independen, yaitu variabel bebas yang tidak berpengaruh dengan variabel lain. Namun berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset* dan *debt to equity ratio*.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Variabel Dependen

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham atau merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Ang, 1997). Keown, dkk (2002), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah jumlah dividen relatif terhadap *net income* perusahaan atau *earning per share*.

$$\text{DPR} = \frac{\text{deviden per share}}{\text{earning per share}}$$

3.1.2.2 Variabel Independen

Variabel – variabel yang termasuk variabel independen adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial yang dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji / upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi bisa memberi jaminan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Tetapi *current ratio* yang tinggi juga dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena sebagian modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 55).

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono dan D. Agus Harjito, 2001 : 58).

Total asset turnover termasuk bagian dari rasio aktivitas, yaitu rasio yang dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – aset yang dimilikinya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

3. *Return on Assets*

Return On Asset adalah alat analisis yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* dihitung dari penghasilan setelah potongan pajak dibagi total aktiva. *Return on Asset* memberitahu investor seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Sehingga investor dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan mengubah uang yang diinvestasikan kedalam laba bersih. Perusahaan yang mendapat keuntungannya yang semakin tinggi akan membayar pendapatan yang semakin tinggi sebagai dividen (Sudarsi, 2002 : 79).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's* yang dimiliki oleh perusahaan (Ang, 1997 :18).

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Berdasar uraian diatas, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Satuan	Skala	Cara Penghitungan
1	Dividend Payout Ratio	Rupiah	Rasio	$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$
2	Current Ratio	Persen (%)	Rasio	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
3	Total Asset Turnover	Kali	Rasio	$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$
4	Return on Asset	Persen (%)	Rasio	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aktiva}}$
5	Debt to Equity Ratio	Persen (%)	Rasio	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$

Sumber : Martono (2001), Ang (1997)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2011. Jumlah populasi pada penelitian ini ada 428 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2011.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan non – keuangan.
3. Perusahaan tersebut selalu membagikan dividen setiap periode pengamatan 2008 – 2011.
4. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan setiap periode pengamatan.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2011	428
Perusahaan tersebut merupakan perusahaan non – keuangan	356
Perusahaan tersebut selalu membagikan deviden setiap periode pengamatan 2008 – 2011	13

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Data Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERUSAHAAN
1	PT Medco Energi Internasional Tbk	Mining and Mining Service
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Mining and Mining Service
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Food and Beverages
4	PT Gudang Garam Tbk	Tobacco Manufactures
5	PT Semen Gresik Tbk	Cement
6	PT Sumi Indo Kabel Tbk	Cables

7	PT Intraco Penta Tbk	Automotive and Allied Products
8	PT Tunas Ridean Tbk	Automotive and Allied Products
9	PT United Tractor Tbk	Automotive and Allied Products
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Pharmaceuticals
11	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Pharmaceuticals
12	PT Mandom Indonesia Tbk	Consumer Goods
13	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Telecommunication

Sumber : ICMD

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *Indonesia Capital Market Directoory* (ICMD), serta *annual report* dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2008 – 2011.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang tercantum pada ICMD dan *annual report* pada IDX. Serta mengkaji *literature*, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu untuk menunjang data yang diperoleh.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS. Model regresi harus bebas dari uji asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji apakah terdapat atau tidak terdapat gejala – gejala multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.5.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik akan menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari

multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance & lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai coff (koefisien) yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin – Watson. Uji ini hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Terdapat salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

3.5.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara yang bisa digunakan dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang bisa digunakan dalam melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu dapat dilakukan

dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara bersama – sama maupun tiap satu variabel dan seberapa besar hubungannya.

3.5.2.1 Uji Statistik F

Uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari Uji koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3 Analisis Regresi

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Dalam persamaan regresi ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio*, sedangkan yang termasuk variabel independen diwakili oleh *Current ratio*, *Total AssetTurnover*, *Return on Asset*, *Debt to equity ratio*. Alat regresi berganda akan digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel *Current ratio*, *Total AssetTurnover*, *Return on Asset*, *Debt to equity ratio* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Model persamaan regresi linear yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio*

α : konstanta

$b_1b_2b_3b_4$: koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Total Asset turnover*

X_3 : *Return on Asset*

X_4 : *Debt to equity ratio*

e : variabel residual atau error

Besarnya konstanta tercemin dari dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing – masing variabel independen ditunjukkan dengan $b_1b_2b_3b_4$.